PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DALAM TRANSAKSI MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DI KOTA KUPANG

Amzal Xavier Messakh[1], Rolland Epafras Fanggidae[2], Rr Lilis Intan Permatasari[3]

[1,2,3]*Universitas Nusa Cendana*
E-mail : AmzalXavierMessakh@gmail.com[1], Rollandfanggidae@staf.undana.ac.id[2], rr.permatasari@staf.undana.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam transaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 140 responden Generasi Z pengguna QRIS di Kota Kupang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, sedangkan FOMO tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Secara simultan, literasi keuangan dan FOMO berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam menggunakan QRIS di Kota Kupang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan menjadi faktor yang lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan dorongan psikologis berupa FOMO. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, pemerintah, dan penyedia layanan pembayaran digital dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya Generasi Z, guna mendorong penggunaan QRIS yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Fear Of Missing Out (FOMO), Perilaku Keuangan, Generasi Z, QRIS.*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy and Fear of Missing Out (FOMO) on the financial behavior of Generation Z in conducting transactions using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Kupang City. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 140 Generation Z QRIS users in Kupang City selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the financial behavior of Generation Z, while FOMO has no significant effect on financial behavior. Simultaneously, financial literacy and FOMO significantly influence the financial behavior of Generation Z in using QRIS in Kupang City. These findings suggest that the ability to understand and manage personal finances plays a more dominant role in shaping financial behavior than the psychological influence of FOMO. This study is expected to serve as a reference for academics, policymakers, and digital payment service providers in improving financial literacy among Generation Z to encourage wiser and more responsible use of QRIS.

Keywords : *Financial Literacy, Fear Of Missing Out (FOMO), Financial Behavior, Generation Z, QRIS.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju pembayaran digital yang lebih cepat, praktis, dan efisien (Megawati & Moin, 2024; Fazriansyah et al., 2023). Sebagai respons terhadap perkembangan tersebut, Bank Indonesia mengembangkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan transaksi dilakukan melalui berbagai aplikasi pembayaran digital menggunakan satu kode QR (Gunawan et al., 2023). Kehadiran QRIS menjadi salah satu inovasi penting dalam mendukung transaksi non-tunai, khususnya di kalangan Generasi Z yang memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Volume transaksi QRIS meningkat dari 374,69 juta transaksi pada tahun 2021 menjadi 6,05 miliar transaksi pada Semester I 2025 dengan nilai transaksi mencapai Rp579 triliun, menunjukkan semakin luasnya pemanfaatan QRIS di Indonesia (Bank Indonesia, 2025).

Fenomena tersebut juga terlihat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah merchant QRIS mencapai 271.000 pada Triwulan I 2025, dengan Kota Kupang sebagai penyumbang merchant terbesar sekitar 23% dari total merchant di NTT (ANTARA News Kupang, 2025). Tingginya penggunaan QRIS sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang akrab dengan internet dan media sosial sehingga lebih mudah mengadopsi inovasi pembayaran digital (Sagala et al., 2024; Siregar & Pratiwi, 2024; Natswa & Subagyo, 2024). Namun, kemudahan transaksi digital juga berpotensi memengaruhi perilaku keuangan individu dalam mengelola pengeluaran dan mengambil keputusan keuangan.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab (Azizah, 2020; Prawitasari et al., 2025). Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah literasi keuangan, yaitu kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 66,46%, masih lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan sebesar 80,51%, yang mengindikasikan bahwa penggunaan layanan keuangan belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana (Farhansyah & Amna, 2025). Selain itu, perilaku keuangan juga dipengaruhi faktor psikologis, yaitu *Fear of Missing Out* (FOMO), yang mencerminkan kecenderungan individu mengikuti tren atau pengalaman orang lain (Rizky et al., 2025). Dalam penggunaan QRIS, kondisi tersebut berpotensi mendorong keputusan konsumtif akibat pengaruh media sosial (Wijayanto et al., 2025). Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Behavioral Finance Theory* yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor rasional maupun psikologis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Azizah et al., 2024; Megawati & Moin, 2024). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh FOMO masih belum konsisten. Wijayanto et al. (2025) menemukan bahwa FOMO berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan Prawitasari et al. (2025) dan Rizky et al. (2025) menyatakan sebaliknya. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh literasi keuangan dan FOMO terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Kupang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam transaksi menggunakan QRIS di Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan QRIS di Kota Kupang. Sampel penelitian berjumlah 140 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria Generasi Z yang berdomisili di Kota Kupang dan pernah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan skala Likert lima poin.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan FOMO terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan QRIS

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 140 responden Generasi Z di Kota Kupang yang memenuhi kriteria penelitian. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (60,0%), berusia 18–21 tahun (47,9%), berstatus mahasiswa (77,9%), serta menggunakan QRIS sebanyak 11–15 kali dalam satu bulan (44,3%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok yang aktif memanfaatkan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari.

2. Statistik Deskriptif

Variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 37,66 dengan standar deviasi 7,81, variabel FOMO memiliki rata-rata sebesar 24,29 dengan standar deviasi 6,86, sedangkan perilaku keuangan memiliki rata-rata sebesar 37,79 dengan standar deviasi 7,67.

3. Uji Validitas

Seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,166) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

4. Uji reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha pada variabel literasi keuangan sebesar 0,917, FOMO sebesar 0,878, dan perilaku keuangan sebesar 0,915. Seluruh nilai tersebut melebihi 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 (>0,05), tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance sebesar 0,981 dan VIF sebesar 1,020, serta tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,745 dan FOMO sebesar 0,193 (>0,05).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,489	2,773		3,422	<,001
	Literasi Keuangan	0,746	0,055	,760	13,545	<,001
	FOMO	0,008	0,063	,007	0,123	0,903

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah (2026).

Literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,746, sedangkan FOMO sebesar 0,008. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\mathbf{Y = 9{,}489 + 0{,}746X_1 + 0{,}008X_2}$.

7. Uji t (Parsial)

Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai t hitung sebesar 13,545, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Sementara itu, variabel *Fear of Missing Out* (FOMO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,903 (>0,05) dengan nilai t hitung sebesar 0,123, sehingga tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam transaksi menggunakan QRIS di Kota Kupang.

8. Uji F (Simultan)

Tabel 2. Uji F (Simultan)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,759[a]	0,577	0,570	5,02689

a. Predictors: (Constant), FOMO, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah (2026).

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan *Fear of Missing Out* (FOMO) secara bersama-sama terhadap Perilaku Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 93,306 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan FOMO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam transaksi menggunakan QRIS di Kota Kupang.

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,759[a]	0,577	0,570	5,02689

a. Predictors: (Constant), FOMO, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah (2026).

Nilai R^2 sebesar 0,577 menunjukkan bahwa 57,7% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan FOMO, sedangkan 42,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam menggunakan QRIS di Kota Kupang. Nilai koefisien regresi sebesar **0,746** menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan, sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megawati dan Moin (2024), Dyansyah dan Pandin (2024), Azizah et al. (2024), Tohar dan Akron (2025), serta Prawitasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk dalam penggunaan sistem pembayaran digital.

Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada aspek *perceived behavioral control*, yang menjelaskan bahwa individu dengan pengetahuan dan kemampuan yang baik akan lebih mampu mengendalikan perilakunya. Temuan ini juga sejalan dengan *Behavioral Finance* yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan sehingga penggunaan QRIS lebih didasarkan pada pertimbangan kebutuhan daripada kemudahan transaksi semata.

Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, *Fear of Missing Out* (FOMO) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam menggunakan QRIS di Kota Kupang. Nilai koefisien regresi sebesar **0,008** menunjukkan bahwa kontribusi FOMO terhadap perubahan perilaku keuangan sangat kecil, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,903 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prawitasari et al. (2025) dan Rizky et al. (2025) yang menyatakan bahwa FOMO tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Wijayanto et al. (2025) dan Azizah et al. (2024). Perbedaan

tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, tingkat literasi keuangan, intensitas penggunaan media sosial, serta lingkungan sosial pada masing-masing penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan sosial yang muncul akibat keinginan mengikuti tren belum menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di Kota Kupang. Kondisi tersebut mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Behavioral Finance*, yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan finansial.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Fear of Missing Out (FOMO) terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan dan *Fear of Missing Out* (FOMO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam menggunakan QRIS di Kota Kupang. Nilai F hitung sebesar 93,306 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan perilaku keuangan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,577** menunjukkan bahwa **57,7%** variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan FOMO, sedangkan **42,3%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan FOMO secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis yang berkembang dalam lingkungan sosial.

Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Behavioral Finance* yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif dan faktor psikologis. Namun, berdasarkan nilai koefisien regresi, pengaruh literasi keuangan (**β = 0,746**) jauh lebih besar dibandingkan FOMO (**β = 0,008**). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z dalam menggunakan QRIS lebih banyak ditentukan oleh tingkat literasi keuangan daripada dorongan untuk mengikuti tren, sehingga peningkatan edukasi literasi keuangan menjadi strategi yang lebih efektif dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan QRIS di Kota Kupang, disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan FOMO tidak berpengaruh. Namun, secara simultan literasi keuangan dan FOMO berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dengan kemampuan model menjelaskan variasi perilaku keuangan sebesar 57,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan QRIS lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dibandingkan dorongan psikologis untuk mengikuti tren (*Fear of Missing Out*).

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Antara News Kupang, N. T. T. (2025a). BI catat pengguna QRIS di NTT mencapai 310 ribu pada Triwulan I 2025. *ANTARA News Kupang, Nusa Tenggara Timur*. https://kupang.antaranews.com/berita/158165/bi-catat-pengguna-qris-di-ntt-mencapai-310-ribu-pada-triwulan-i-2025

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. (2025). *Statistik QRIS*. https://aspi-indonesia.or.id/statistik-qris/

Azizah, A. N., Susilaningsih, S., & Noviani, L. (2024). *The Influence of Financial Knowledge, Parental Financial Socialization, and Fear of Missing Out (FOMO) on The Financial Behavior of Gen Z Students in Indonesia: Examining The Moderating Role of Gender*. https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13561

Bangun, C. S., Suhara, T., & Husin, H. (2023). *The Application of Theory of Planned Behavior and Perceived Value on Online Purchase Behavior*. https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1SP.2074

Dyansyah, M. P., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1519

Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). *Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy*. https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2368

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, A., Fatikasari, A. F., & Putri, S. A. (2023). *The Effect of Using Cashless (QRIS) on Daily Payment Transactions Using the Technology Acceptance Model*. https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.557

Kartika Dewi, I., & Hendratmoko, C. (2025). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Non Tunai Oleh Generasi Z Di Solo Raya*. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4377

Megawati, & Moin, A. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on the Financial Behavior of University Students in Yogyakarta (A Case Study of Generation Z)*. https://doi.org/10.47153/jbmr.v5i12.1242

Natswa, S. L., & Subagyo. (2024). *Gen Z's Cashless Behavior: How QRIS Moderating Digital Financial Literacy and Spending Behavior Affects on E-Wallet Utilization?* https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15078

Prawitasari, D., Kadarningsih, A., & Ahmad, M. (2025). *Financial Behavior of Gen Z Students: Digital Lifestyle, FoMO, and Financial Literacy*. https://doi.org/10.26623/slsi.v23i3.12359

Remund, D. L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x

Rizky, M., Munawarah, Launa, N., & Farid, E. S. (2025). *The Influence of Impulsive Buying and Fear of Missing Out on Financial Behaviour: The Role of Financial Literacy as a Moderator*. https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i4.4981

Setiawan, A., Djajadikerta, H., Haryanto, H., & Wirawan, S. (2021). *Theory of Reasoned Action dan Literasi Teknologi terhadap Adaptasi Perubahan Teknologi*. https://doi.org/10.21456/vol11iss1pp51-61

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Suripto, & Supriyanto. (2021). *Behaviour Financial*. Global Aksara Pers.

Tohar, G., & Akron, S. (2025). *Financial Literacy Cognitions and Optimal Financial Behavior*. https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107455

Wijayanto, J., Todingbua, M. A., & Jaya, A. (2025). *The Effect of Fear Of Missing Out and Financial Literacy on Student Financial Behavior*. https://doi.org/10.31253/pe.v23i2.3635